

Eksistensi Jibu-Jibu dalam Meningkatkan Pendidikan Anak

Wenanda Pricilia Leasa ^{a,1*}, Lisy Salamor ^{a,2} Titus Gaite ^{a,3}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

¹ leasawenanda@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Februari 2023;

Revised: 20 Februari 2023;

Accepted: 28 Februari 2023.

Kata-kata kunci:

Eksistensi Jibu-Jibu;
Pendidikan Anak.

Keywords:

*The Existence of Jibu-Jibu;
Children's Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang terdapat di negeri Lathuhalat. Hal yang diketahui bahwa ibu-ibu lebih banyak waktunya di pasar untuk menjual ikan daripada di rumah, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar itu sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan waktu dan kesempatan ibu-ibu untuk dapat mendampingi anak-anak belajar. Maka, perkembangan anak sangat penting apalagi anak yang dalam proses pendidikannya itu masih membutuhkan dampingan dari ibu, karena dorongan bahkan motivasi merupakan peran terpenting untuk mendampingi anak-anak belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif, gambaran atau lukisan yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu akan berupaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai ibu-ibu khususnya untuk lebih meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar.

ABSTRACT

The Existence of Jibu-Jibu in Improving Children's Education. This research was conducted based on the findings of the problems found in the land of Lathuhalat. It is known that mothers spend more time selling fish in the market than at home, so the time accompany their children to study is very limited. This study aims to increase the time and opportunity for mothers to be able to accompany their children to learn. Therefore, the development of children is very important, especially children who in the process of education still need assistance from their mothers because mothers play a very important role in being able to assist children in learning. The type of research used in this study is qualitative descriptive research, complex pictures or paintings, examining word, detailed reports and views of respondents and conducting studies on situations experienced by research subjects, such as behavior, perception, motivation for action, and others. By means of description in the form of words and language. The result of this study indicate that mothers will try to carry out their duties and responsibilities as mother in particular to be able to spend more time assisting their children in learning.

Copyright © 2023 (Wenanda Pricilia Leasa). All Right Reserved

How to Cite : Leasa, W. P., Salamor, L., & Gaite, T. (2023). Eksistensi Jibu-Jibu dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.56393/educare.v2i1.595>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah tuntunan hidup tumbuhnya anak. Maksudnya, pendidikan bisa menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sangat penting dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam memenuhi kebutuhan anak dalam menjalani masa depan untuk menjadi manusia yang utuh. Pendidikan bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja, di dalam sekolah, di dalam masyarakat maupun di dalam keluarga.

Pendidikan di keluarga sangat penting di luar pendidikan di sekolah. Dalam keluarga, anak mendapatkan pelajaran pertama untuk membentuk karakter anak. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mulai membentuk dan menemukan karakter dirinya. Dalam sebuah keluarga seorang anak memerlukan peranan orang tua dalam setiap fase perkembangan fisik dan psikisnya. Mulai dari masa prenatal sejak dalam kandungan, usia pra-sekolah, usia sekolah dasar, remaja dan dewasa, orang tua menjadi tumpuan seorang anak yang dapat mengarahkan perkembangannya. Sejak masa prenatal atau masa sebelum kelahiran secara psikologis seorang anak sudah mulai diarahkan.

Adanya perbedaan individu mengandung makna bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang menurut irama yang berbeda sesuai dengan kematangan mentalnya. Perkembangan siswa dalam telaah ini lebih difokuskan pada dinamika kehidupan sosial dan daya ingat anak didik. Perkembangan peserta didik diwarnai oleh pengembangan otak kiri dan otak kanannya. Belajar merupakan perjalanan yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Dengan begitu analisis serta perbaikan cara belajar dituntut agar tetap berlangsung secara berkesinambungan. Kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki cara belajar dan berpikir itu perlu dilakukan secara sadar dan seyogyanya tidak berhenti. Keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan janiahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral.

Kemampuan sosial dan daya ingat anak didik dipengaruhi perkembangan peserta didik diwarnai oleh pengembangan otak kiri dan otak kanannya. Belajar merupakan perjalanan yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Dengan begitu analisis serta perbaikan cara belajar dituntut agar tetap berlangsung secara berkesinambungan. Kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki cara belajar dan berpikir itu perlu dilakukan secara sadar dan semestinya tidak berhenti belajar (Salamor & Seimahurua, 2020)

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Keberadaan anak sebagai sumberdaya insani dalam perkembangan atau kemajuannya sangat tergantung pada bagaimana ketiga komponen tersebut berperan. Keluarga sebagai pranata utama dimana anak mengenal nilai dan norma yang berkembang dalam suatu masyarakat, memberikan legalitas bagaimana tanggung jawab orang tua atau wali dalam membesarkan dengan memperhatikan, melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan anak dalam berbagai aspek kebutuhannya.

Orang tua atau wali menjadi harapan anak dalam hal memenuhi segala kebutuhannya. Bapak dan ibu atau dalam tradisi suku ambon lebih dikenal dengan sebutan mama dan papa, memegang peranan sangat penting. Keberadaan orang tua sebagai sebagai penggerak roda perekonomian keluarga, menggambarkan bagaimana tanggungjawab dalam kebutuhan primer, sekunder dan tersier anak. Kondisi ini berlangsung sejak anak di dalam kandungan Ibu sampai anak dinyatakan dewasa atau dapat hidup secara mandiri. Pengakuan ayah/bapak sebagai kepala keluarga memberikan gambaran pokok bahwa, legalitas peran dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi anak adalah ayah, namun dalam perkembangan keluarga, dimana bertambahnya jumlah anggota keluarga, sangat berpengaruh terhadap

kesejahteraan anak atau anggota keluarga. Konsep kemitraan yang dibangun secara normatif diatur oleh setiap ajaran agama. Keberadaan istri dalam hal ini ibu sebagai mitra dalam keluarga dalam kesetaraan gender memberikan ruang bagi perempuan

Sumber daya manusia menjadi faktor dominan dalam suatu institusi, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memerlukan sumber daya manusia berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan yang bersifat praktis situasional maupun bersifat prediktif antisipatif bagi transformasi sosial. Untuk itu, hal sangat penting upaya pengembangan sumber daya manusia bagi terwujudnya sumber daya manusia bidang pendidikan yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik secara formal maupun informal. Hal ini dilaksanakan secara simultan berkelanjutan terdapat lima domain sumber daya manusia bidang pendidikan. Kelima domain tersebut adalah: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi, fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Namun demikian, pengembangan terhadap kelima domain sumber daya manusia tersebut diperlukan Total Quality Control (TQC) dan program diklat terpadu agar tercapai efektivitasnya.

Peran lembaga pendidikan, lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lembaga pendidikan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. K.H. Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan” sementara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal, dan non formal.

Jibu-jibu merupakan panggilan kepada para penjual ikan secara tradisional di wilayah Ambon. Mereka menawarkan jualan ikannya ditepi jalan dengan menggunakan tempat seadanya, dan kadang juga berkeliling di kediaman warga masyarakat. Sistem penjualan seperti ini merupakan warisan dari nenek moyang sejak jaman dulu yang masih dilaksanakan dari generasi ke generasi sampai sekarang ini (Riupassa, E., Kriekhoff, S., & Rutumalesy, S. 2019). Sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Masyarakat sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan ketiga memiliki pengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai peranan penting dalam upaya ikut serta menyelenggarakan pendidikan, membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana dan menyediakan lapangan kerja. Sebagaimana amanah Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 9 berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Masyarakat merupakan satu faktor pokok yang mempengaruhi pendidikan. Dari masyarakat proses pendidikan mengambil peranan penting. Masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama dan menyadari diri sebagai satu kesatuan (Muslimin, 2004). Pendidikan memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosial yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kemasyarakatan. Tripusat pendidikan di atas merupakan sebuah hubungan ikatan kokoh hubungan antar elemen satu dengan elemen lain yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Ibarata mata rantai, apabila mengalami penurunan atau lemah pada posisi keluarga akan memicu dampak baru pada tahap sekolah dan berjalan sampai pada masyarakat. Sebaliknya apabila tripusat pendidikan ini memiliki bangunan yang kokoh satu dengan yang lainnya, pembangunan dan kemajuan suatu peradaban masyarakat akan terwujud.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Latuhalat khususnya pada Dusun Waimahu I dan Waimahu II. Subjek penelitian adalah berjumlah 10

orang ibu, Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: pembacaan secara kritis kreatif terhadap sumber data, pengidentifikasian data. Penyajian data yang telah diidentifikasi akan mendeskripsikan nilai-nilai kesetaraan gender.

Hasil dan Pembahasan

Jibu-jibu merupakan panggilan kepada para penjual ikan secara tradisional di wilayah Ambon. Mereka menawarkan jualan ikannya di tepi jalan dengan menggunakan tempat seadanya, dan kadang juga berkeliling di kediaman warga masyarakat. Sistem penjualan seperti ini merupakan warisan dari nenek moyang sejak jaman dulu yang masih dilaksanakan dari generasi ke generasi sampai sekarang ini (Riupassa, Kriekhoff, & Rutumalessy, 2019).

Jibu-jibu adalah istri dari para nelayan atau juragan kapal, ikan hasil tangkapan biasanya langsung dijual ke jibu-jibu untuk dijual kembali ke pasar. Ikan yang dijual menggunakan ukuran loyang (baskom). Para jibu-jibu mulai bekerja dari jam 07.00-11.00 WIT untuk menunggu ikan dari para nelayan yang didaratkan, setelah itu jibu-jibu melanjutkan pekerjaan menjual ikan di pasar mardika hingga pukul 16.00-18.00 WIT. Jibu-jibu tidak pernah membawa ikan dagangan mereka pulang ke rumah. Artinya semua ikan dagangannya harus habis terjual di pasar (Latuhalat, & Kurniasari, 2014).

Jibu-jibu di Negeri Latuhalat sama-sama membangun kerja sama antara pembeli dan penjual sehingga terciptanya hubungan timbal dari pembeli dan penjual demi kesejahteraan perekonomian keluarga mereka masing-masing. Pembahasan pertama, tingkat partisipasi dalam proses pendidikan anak. Ada beberapa hal yang dilakukan ibu terkait dengan proses pendampingan anak untuk belajar mengingat kami selaku orang tua punya pekerjaan yang memakan waktu terlalu banyak di luar tetapi kami bisa mengontrol waktu belajar anak di malam hari itu kami sudah merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Tanggung jawab orangtua bisa membagi waktu terhadap pekerjaan kami dan tugas kami selaku orang tua bagaimana kami dapat mengontrol proses pendidikan anak, walaupun itu tanggungjawab yang sangat besar tetapi dengan keyakinan dan pengontrolan kami yang sangat ketat terhadap anak-anak kami punya perkembangan pendidikan. Kalau untuk anak saya biasanya waktu yang bisa saya pakai 1 sampai 2 jam dalam pendampingan anak misalnya: untuk membaca, dan selebihnya dari pada itu bisa membantu anak saya untuk menyelesaikan tugas rumah karena mengingat anak saya yang baru kelas 1 Sekolah Dasar dan terkadang saya mempunyai waktu yang banyak juga untuk mendampingi anak-anak saya yang sudah beranjak di jenjang yang lebih tinggi dan saya bisa mengontrol mereka dengan baik.

Proses pendampingan yang saya lakukan itu berkisaran 2-3 jam kenapa? Karena pendidikan anak lebih penting dari apapun. Itu menurut apa yang saya pikir dan apa yang saya jalankan sebagai orang tua, walaupun tugas dan tanggung jawab saya untuk mencari nafkah membantu suami tetapi menjalankan proses itu dengan santai, karena semua yang kami kerjakan itu semata-mata untuk kepentingan pendidikan anak, bukan hanya kebutuhan pendidikan saja tetapi kebutuhan pakaian dan makanan.

Berbicara tentang tugas rumah, setiap anak saya pulang sekolah saya selalu bertanya apakah ada tugas yang diberikan guru, bukan hanya tugas yang saya tanyakan tetapi materi apa yang diberikan guru kepada anak saya, dan itu tugas dan tanggungjawab saya sebagai orang tua, apalagi dengan pekerjaan saya yang mengurus waktu terlalu lama itu menjadi tugas saya mengontrol anak-anak saya punya proses kelangsungan pendidikan (Wawancara dengan ibu Nita). Ia memang untuk masalah pandemik terkait dengan waktu belajar itu juga menjadi sebuah masalah, hal ini juga terkait dengan saya punya tanggung jawab pelayanan misalnya, kalau ada ibadah yang waktunya bersamaan dengan pendampingan belajar anak artinya kita sebagai orang tua bagaimana bisa membagi waktu dengan baik, supaya tidak terbelengkalai.

Pembahasan kedua, partisipasi jibu-jibu dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Kalau di kaitkan dengan kondisi sekarang memang sangat ribet, karena sekarang saya berjualan dipasar itu sudah

ada banyak saingan *papalele*. Kalau dulu itu masih sedikit yang *berpapalele* tetapi sekarang sudah banyak orang yang turun untuk *berpapalele*, karena mencakup pendidikan anak, jadi mau dan tidak mau kita harus tetap bekerja keras. Hal yang terkait dengan waktu yang kami selaku orang tua jalankan sebagai jibu-jibu, terkadang kami berjualan di pasar dan kami hanya berjualan di pantai. Itu berarti perbedaan waktu yang harus kita jalankan dengan baik, bagaimana kami bisa memenuhi tanggung jawab kami sebagai orang untuk melihat perkembangan anak-anak punya pendidikan, itu menjadi salah satu pendorong kami sebagai orang bagaimana bisa memenuhi tanggung jawab kami dalam melihat perkembangan masa depan anak kedepan dan juga melihat kebutuhan mereka yang lain. Haal inilah kami harap semua itu bisa terpenuhi dengan baik.

Aktivitas saya setiap hari keluar dari rumah tidak menentukan jam di mana saya balik ke rumah pada jam berapa, tergantung dari hasil jualan saya, habis atau belum, dan itu kami selaku jibu-jibu harus mempunyai strategi berjualan, bagaimana meningkatkan minat pembeli agar jualan kami habis terjual. Jumlah anak saya yang menempuh pendidikan ada empat orang anak, dan saya selaku jibu-jibu harus melihat pendidikan mereka, kebutuhan mereka, agar dengan itu saya juga senang walaupun saya hanya sebagai jibu-jibu saya bisa menyekolahkan mereka dengan hasil keringan saya sendiri, dan itu menjadi kebanggaan saya selaku orang tua yang mana bisa melihat anak-anak saya sukses ke depan dan bisa melihat mereka menjadi anak yang selalu menggapai mimpi mereka.

Saya menyekolahkan kedua anak saya dengan hasil saya menjadi jibu-jibu dan itu juga menjadi salah satu kebanggaan saya, walaupun saya seorang jibu-jibu saya bisa menyekolahkan kedua anak saya supaya anak-anak saya bisa menggapai mimpi mereka dan juga mereka merasa tidak dikesampingkan, apalagi waktu yang sangat sedikit berada bersama-sama dengan mereka tetapi itu semata-mata untuk kebutuhan pendidikan mereka. Jenjang pendidikan di tingkat SMA, terkadang membutuhkan banyak fasilitas, baik itu ponsel (hp) bahkan juga laptop dan kami sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan mereka karena itu tugas kami. Mereka juga tidak gagal teknologi dan itu juga kebanggaan kami sebagai orang tua, tanpa kami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dan itu fakta terbesar kami selaku orang tua harus memenuhi kebutuhan anak-anak kami punya kelangsungan pendidikan.

Tingkat pendidikan anak di jenjang SD, SMP, SMA. Fasilitas yang di gunakan yang pastinya Hp itu sangat penting apalagi sekarang ini belajar daring harus menggunakan hp, dan kami sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan mereka, karena kami yang sudah menyekolahkan mereka otomatis kebutuhan mereka juga harus kami penuhi, dan bahkan bukan saja hp adapun laptop yang kami sediakan untuk mereka agar membantu mereka membuat tugas, dan juga membantu mereka supaya tidak gagal teknologi. Tujuan kami orang tua untuk menyekolahkan dan memfasilitasi mereka dengan hp dan laptop, agar terkesannya mereka melakukan aktivitas pendidikan dengan baik.

Ada hambatan yang dialami oleh jibu-jibu dalam halnya mencakup ekonomi, dimana dalam setiap tahunnya pasti ada bergantian musim, itu menjadi hambatan kami bagaimana bisa memenuhi kebutuhan pendidikan bahkan memenuhi yang lainnya karena kondisi inilah yang membuat hambatan kami selaku orang tua. Saya memberikan motivasi untuk anak saya supaya mereka lebih giat belajar lagi untuk kelangsungan masa depan anak-anak saya. Faktor pendukung yaitu memotifasi mereka supaya mereka bisa tetap belajar untuk menunjang mereka punya masa depan. Jibu-jibu di Negeri Latuhalat sama-sama membangun kerja sama antara pembeli dan penjual sehingga terciptanya hubungan timbal dari pembeli dan penjual demi kesejahteraan perekonomian keluarga mereka masing-masing.

Jibu-jibu harus lebih meningkatkan nilai jual dan pendapatan sehingga lebih mudah untuk meningkatkan proses pendidikan anak. Partisipasi dari ibu-ibu sangatlah penting bagi anak-anak apalagi dalam mengenai waktu belajar mereka, karena terkadang ibu-ibu lebih banyak waktunya di pasar sehingga waktu sangat sempit untuk mendampingi anak mereka belajar. Faktor pendukung dari ibu-ibu dalam mendukung tingkat pendidikan anak sangat penting juga. Oleh karena itu, mereka berdagang ibu-ibu juga harus lebih memerhatikan proses belajar anak, karena perhatian dan motivasi dari ibu-ibu

sangat mendukung dalam proses belajar anak. Faktor penghambat dari ibu-ibu yaitu mereka harus lebih banyak meluangkan waktu mereka untuk mendampingi anak-anak untuk belajar.

Simpulan

Eksistensi ibu-jibu meningkatkan nilai jual dan pendapatan sehingga lebih mudah untuk meningkatkan proses pendidikan anak. Partisipasi dari ibu-ibu sangatlah penting bagi anak-anak apalagi dalam mengenai waktu belajar mereka, karena terkadang ibu-ibu lebih banyak waktunya dipasar sehingga waktu sangat sempit untuk mendampingi anak mereka belajar. Faktor pendukung dari ibu-ibu dalam mendukung tingkat pendidikan anak sangat penting juga. Maka, mereka berdagang ibu-ibu juga harus lebih memerhatikan proses belajar anak, karena perhatian dan motivasi dari ibu-ibu sangat mendukung dalam proses belajar anak. Faktor penghambat dari ibu-ibu yaitu mereka harus lebih banyak meluangkan waktu mereka untuk mendampingi anak-anak untuk belajar.

Referensi

- Belasa A.I. (2019), *Konstruksi Perempuan Jibu-jibu di Desa Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Skripsi, IAIN- Ambon,
- Buddiman, Arief. (1982). *Pembagian Kerja secara Seksual Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita Di Dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, "Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1," Researchgate, 2020<https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita>
- Hasibuan, M, S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, F. (1995). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Latuhalat, D. I. N., & Kurniasari, N. (2014). *Tipologi Sosial Budaya Masyarakat Nelayan*. Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan Vol. 9 No. 1, 9–15.
- Murniati, Nunuk P. (2004). *Getar Gender, Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM*. Magelang: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Muslimin. (2004). *Ilmu Pendidikan*. Kediri: Institut Agama Islam Tribakti.
- Pespitawati, H. (2012). *Gender dan keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT. IPB Press
- Riupassa, E., Kriekhoff, S., & Rutumalessy, S. (2019). *Modal Dan Peluang Pasar Sebagai Determinan Inovasi Usaha Penjual Ikan "Jibu-Jibu" Di Wilayah Kota Ambon*. *Jurnal Maneksi* vol. 8, no. 1, hal.177–184.
- Saddoen, A. (2020). *Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis-Jenis, Teknik dan Instrumen*. Retrieved from: <https://moondoggiesmusic.com/teknik-pengumpulan-data/#gsc.tab=0>
- Salamor, L., & Seimahurua, S. (2020). *Peran Keluarga Dan Pemerintah Negri Passo Dalam Mendiskripsikan Jam Belajar Anak*. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 8(2).
- Tim Revisi Buku. (2012). *Tuntutan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: PPA
- Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.